



## **Evaluasi Program Pelatihan Komputer di LPK Teknos Ciruas Serang Banten**

*Dyah Hildayanti<sup>1</sup>, Rina Permatasari<sup>2</sup>, Indra Sudrajat<sup>3</sup>*

Prodi Pendidikan Non Formal  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: 2221210048@untirta.ac.id  
2221210047@untirta.ac.id  
indra.sudrajat@untirta.ac.id

### **Abstract**

*Job Training Institute (LPK) is an institution that aims to improve a life skill and is still in a non-formal education unit. According to Munthe 2015: 1, Program Evaluation is here to provide input, study and consideration in determining whether the program is worth continuing or stopping. The term makes program evaluation conditions commonplace in a non-formal and formal educational institution, including in training institutions and courses. In this context we use a descriptive study method with a qualitative approach. We evaluated the computer training program at LPK Teknos Ciruas. The evaluation model used is the Contex-Input-Product (CPP) evaluation model. From the perspective of the learning process, no computer material or curriculum is developed in the rotation of batches per year. This means that the knowledge received by trainees is always the same in every generation or period and is not evolutionary. The implementation of Computer Training at LPK Teknos Ciruas is based on the needs of students who have the motivation to learn to know computers to become proficient in both workers and students. So that the target and even the purpose of the computer training program at LPK Teknos are in accordance with the needs of the training participants and the targets are in accordance with what is set. Supporting materials have also been carried out so that they are in accordance with the ideal standards of the curriculum. Media and learning tools consist of Modules, internet, and Computers. The computer training program at LPK Teknos has achievement indicators that can be used as a benchmark for the success of training. Along with the development of the times, the needs in the world of work increasingly require us to have a skill. That's why there are currently many training programs that provide various programs to help improve skills.*

### **Abstrak**

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan hidup dan masih berada dalam satuan pendidikan non formal. Menurut Munthe 2015:1, Evaluasi Program hadir untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Istilah tersebut membuat kondisi evaluasi program menjadi sesuatu yang lumrah di suatu Lembaga Pendidikan nonformal dan formal Tak terkecuali di Lembaga pelatihan dan kursus. Dalam konteks ini kami menggunakan metode studi descriptive dengan pendekatan kualitatif. Kami melakukan evaluasi pada program pelatihan komputer di LPK Teknos Ciruas. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Contex-Input-Product (CPP). Dari perspektif proses pembelajaran, tidak ada materi atau kurikulum komputer yang dikembangkan dalam pergantian angkatan per tahunnya. Artinya pengetahuan yang diterima peserta pelatihan selalu sama pada setiap generasi atau periode dan bukan merupakan evolusi. Penyelenggaraan

### **Article History**

Received: 25-06-23  
Reviewed: 13-07-23  
Published: 20-09-23

### **Key Words:**

*Non Formal  
Education, CPP  
Evaluation, LPK  
Teknos Ciruas*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 25-06-23  
Direview: 13-07-23  
Diterbitkan: 20-09-23

### **Kata Kunci:**

*Pendidikan Non Formal,  
Evaluasi CPP, LPK  
Teknos Ciruas.*

Pelatihan Komputer di LPK Teknoss Ciruas didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang memiliki motivasi ingin belajar mengenal computer hingga mahir baik pekerja maupun siswa. Sehingga sasaran bahkan tujuan dari adanya program pelatihan komputer di LPK Teknoss sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan sasarnya pun sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Materi penunjang pun sudah dilakukan sehingga sesuai dengan standar ideal kurikulum. Media dan alat belajar terdiri dari Modul, internet, dan Komputer. Program pelatihan komputer di LPK Teknoss memiliki indikator ketercapaian yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelatihan. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan didunia kerja semakin menuntut kita untuk memiliki sebuah keterampilan. Karena hal itulah saat ini banyak sekali program pelatihan-pelatihan yang menyediakan berbagai program untuk membantu meningkatkan skills.

## PENDAHULUAN

Lembaga pelatihan dan kursus adalah bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri atau bidang tertentu, mempersiapkan peserta untuk memasuki pekerjaan baru, meningkatkan kompetensi dalam pekerjaan saat ini, atau bahkan untuk kepentingan pribadi dan pengembangan diri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi individu atau masyarakat pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut Munthe 2015:1, Evaluasi Program hadir untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Istilah tersebut membuat kondisi evaluasi program menjadi sesuatu yang lumrah di suatu Lembaga Pendidikan nonformal dan formal Tak terkecuali di Lembaga pelatihan dan kursus. Namun pada kenyataannya evaluasi terhadap lembaga pendidikan dan program studi seringkali tidak berjalan efektif karena sangat bergantung pada stakeholder, seperti Sponsor sebagai pengendali atau penyandang dana, klien yang meminta evaluasi, peserta sebagai sumber informasi dan pihak terkait lainnya. . (ketua lembaga pendidikan) dan departemen, pemerintah, masyarakat dan siswa), masyarakat (yang berkepentingan dengan evaluasi) dan evaluator atau yang melakukan evaluasi (Munthe, 2015).

Diantara banyaknya program pelatihan, saat ini program pelatihan yang cukup banyak tersebar adalah program pelatihan komputer. Hal tersebut dikarenakan komputer merupakan objek yang tidak bisa dipisahkan di era digital saat ini. Banyak sekali aspek-aspek dalam kehidupan yang bergantung pada kinerja dari komputer. Salah satu program pelatihan yang masih berdiri sampai saat ini adalah Lembaga Pelatihan Kerja Teknoss (LPK Teknoss).

LPK Teknos merupakan satuan lembaga Pendidikan Non Formal yang berlokasi di Komplek Griya Ampera Blok. C No. 4, Pelawad, Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, Provinsi Banten. LPK teknos menyediakan berbagai program pelatihan, salah satunya adalah program pelatihan komputer. LPK Teknoss berdiri sejak tahun 1982 di Jawa Barat bandung, awal sejarah dari lembaga pendidikan Non Formal ini berawal dari lembaga Bimbingan Belajar. Bimbingan Belajar pada saat itu sangat di minati oleh Siswa-Siswi yang ingin melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dengan harapan dapat di terima di Perguruan Tinggi Negeri terkenal di Indonesia dan bagi para Siswa dan Siswi SD,

SMP, SMA. Jadi LPK Teknoss Ciruas ini merupakan pengembangan LPK Teknoss yang berada di Bandung. Dari perspektif proses pembelajaran, tidak ada materi atau kurikulum komputer yang dikembangkan dalam pergantian angkatan per tahunnya. Artinya pengetahuan yang diterima peserta pelatihan selalu sama pada setiap generasi atau periode dan bukan merupakan evolusi. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap program pelatihan komputer tersebut di LPK Teknoss dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Model Evaluasi CIPP (konteks, input, proses dan produk) merupakan salah satu model evaluasi yang disajikan oleh Stufflebeam. Lalu Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP 1966. Model evaluasi CIPP adalah panduan komprehensif untuk melakukan penilaian formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, personel, Produk, lembaga dan sistem (Kurniawati, 2021). Stufflebeam yang mengklasifikasikan Evaluasi dalam empat bagian yaitu konteks, masukan, proses dan produk atau dapat dikenal sebagai model CIPP.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam konteks ini kami menggunakan metode studi descriptive dengan pendekatan kualitatif. Kami melakukan evaluasi pada program pelatihan komputer di LPK Teknoss Ciruas. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Context-Input-Product (CIPP). Model evaluasi CIPP adalah model dengan menggunakan kerangka komprehensif dalam mengavaluasi sebuah program dengan melalui aspek konteks, masukan, proses dan hasil dari program.

Data yang kami gunakan berasal dari informan atau narasumber yang terlibat secara langsung pada proses evaluasi, yaitu Tutor, Peserta Pelatihan, dan ketua LPK Teknoss. Adapun data penunjang yaitu berasal dari dokumen yang digunakan seperti catatan hasil wawancara, rekaman, gambar, dan bahan lainnya yang menunjang proses evaluasi pada program pelatihan. Dalam hal ini kami menggunakan metode survei, pengamatan dan interview. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari evaluator melalui sumber informan seperti Pelaksana program pelatihan yaitu pendidik dan siswa, dan lembaga masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti data dari laporan seseorang atau suatu lembaga, misalnya laporan evaluasi, buku, jurnal, dan lain-lain.

Instrumen evaluasi dalam wawancara adalah susunan daftar pertanyaan secara sistematis berdasarkan subjek, dan objek yang diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi untuk mendapatkan data dan jawaban dari narasumber/informan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Evaluasi Konteks Pelatihan Komputer LPK Teknoss**

#### **1. Tujuan Program Pelatihan Komputer**

Tujuan dari LPK Teknoss adalah untuk membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada bidang yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pengertian Lembaga Kursus Menurut Sirdiknas, yakni Lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat luas dalam rangka memenuhi bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, kompetensi, dan mencapai skill yang relevan serta dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Dasar pendirian LKP adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 tentang pendirian

satuan pendidikan. Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah. Ayat(2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan.

## **2. Fungsi Lembaga LPK**

Pelatihan merupakan sebuah program non formal yang bertujuan untuk meningkatkan ataupun menambah suatu keterampilan tertentu dengan sistematis tertentu. Seseorang biasanya mengikuti suatu program pelatihan dengan alasan kebutuhan kerja, tetapi bisa juga karena untuk meningkatkan keterampilan pada bidang yang disenanginya atau hobi. Menurut Smith (1997), menguraikan bahwa profil kapabilitas individualitas berkaitan dengan skills yang diperoleh dari suatu pelatihan. Fungsi dari LPK adalah untuk membantu individu dalam meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keterampilan demi memenuhi kebutuhan hidup.

## **3. Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Komputer**

Analisis kebutuhan program pelatihan komputer berdasarkan kebutuhan masyarakat, dan juga berdasarkan kebutuhan yang mendesak bagi mereka yang ingin memiliki keterampilan dibidang komputer.

## **4. Indikator Ketercapaian Pelatihan Komputer LKP Teknoss**

Program pelatihan komputer di LPK Teknoss memiliki indikator ketercapaian yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelatihan. Indikator ketercapaiannya adalah peserta dapat mengaplikasikan ilmunya terhadap kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, peserta juga mendapatkan sertifikat Pelatihan sebagai bukti bawa dia memiliki kliss yang dapat dibuktikan.

## **5. Peserta didik Mengetahui Keberadaan LPK Teknoss**

Cara peserta pelatihan mengetahui keberadaan LPK Teknoss ini melalui media internet seperti google, web, google maps, media sosial (Facebook, Instagram, dll). Selain itu, para peserta juga mengetahui keberadaan LPK ini dari mulut ke mulut. Hal tersebut dikarenakan daerah tempat pelatihan LPK Teknoss sudah cukup terkenal karena bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat.

Oleh karena itu, tidak heran jika banyak sekali masyarakat yang mengetahui keberadaan LPK Teknoss ini baik yang berasal dari daerah setempat atau bahkan dari luar kota, hal tersebut tidak terlepas dari para pengurus lembaga yang terus tekun untuk mempromosikan LPK ini.

## **6. Peran Masyarakat dalam Menentukan Kebutuhan Program Pelatihan**

Analisis kebutuhan merupakan pendekatan dalam mengidentifikasi suatu kebutuhan yang menjadi masukan dalam mengambil suatu keputusan mengenai masyarakat bagi penyelenggara aktifitas. Untuk menentukan kebutuhan program pelatihan peran masyarakat sangat berpengaruh, karena dari kondisi dan kebutuhan masyarakat bisa menjadi sebuah gagasan untuk menciptakan suatu hal.

Program pelatihan komputer LPK Teknoss didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berpikir bahwa kehidupan saat ini selalu berhubungan dengan

teknologi digital. Apalagi dalam dunia bisnis dan dunia kerja. Karena hal tersebut maka dengan adanya program pelatihan komputer bisa menjadi sebuah kesempatan untuk membuka peluang karier bagi masyarakat tanpa memandang batas usia.

## **B. Evaluasi Input Pelatihan Komputer LPK Teknoss**

### **1. Kualifikasi dan Rekrutmen Tutor LPK Teknoss**

Dalam program pelatihan LPK Teknoss, perekrutan tutor dilakukan dengan menilai beberapa kriteria. Adapun kriteria tutor untuk pelatihan komputer adalah adanya sertifikat sebagai bukti bawa pelamar adalah orang yang ahli dan berkopentent dibidangnya. Kemudian, hal tersebut akan dibuktikan dengan melakukan beberapa tes terhadap pelamar, tes tersebut akan disesuaikan dengan program pelatihan yang diambilnya. Apabila dalam tes tersebut pelamar tidak bisa menjawab pertanyaan ataupun mempraktikan apa yang diperintahkan, maka tes tersebut akan dianggap gagal dan pemalar tidak bisa bekerja untuk menjadi tutor dipelatihan komputer. Hal tersebut dilakukan agar para tutor yang bekerja di LPK Teknoss merupakan orang yang berkompeten dan ilmunya harus dapat dibuktikan, karena kualitas tutor akan mempengaruhi kualitas peserta pelatihan.

### **2. Rekrutmen Peserta didik Pelatihan Komputer**

Peserta program pelatihan komputer berasal dari berbagai kalangan, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Proses perekrutan peserta dilakukan dengan mendaftar langsung ke tempat Pelatihan atau juga bisa melalui web. Kemudian peserta akan melakukan registrasi, membuat kontrak pelatihan yang berisi jadwal dan biaya pelatihan.

### **3. Sumber Belajar dan Alat Belajar Pelatihan Komputer**

Sumber belajar yang dipergunakan oleh peserta dalam proses pelatihannya berupa modul, orang, metode, media dan tempat pelatihan. Tujuan dari adanya sumber belajar adalah agar proses pembelajaran lebih efektif dan efesien. Sumber dan alat pembelajaran yang digunakan adalah modul dan komputer.

### **4. Fasilitas dan Sarana Prasarana Pelatihan Komputer**

Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh LPK Teknoss meliputi ruangan belajar, administrasi, perlengkapan pembelajaran seperti modul dan komputer ataupun laptop. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan dalam proses pelatihan yaitu, meja dan kursi, serta komputer. Sedangkan sarana dan prasarana administrasi berupa absen dan jadwal pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tempat beruda ruangan kelas, dan fasilitas pendukung seperti Kamar Mandi dan Mushola.

### **5. Pendanaan Program Pelatihan Komputer**

Dari hasil wawancara, Dana yang digunakan untuk Pelatihan di LPK Teknoss berasal dari Pemerintah, Dana Hibah, dan dari peserta pelatihan. Dalam program pelatihan komputer biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000 untuk kelas Reguler dan Rp. 2.000.000 untuk kelas Private. Biaya tersebut sudah termasuk untuk biaya kelas selama 1 periode dengan 15 kali pertemuan, biaya buku, biaya ujian, buku panduan/modul, dan sertifikat.

### **6. Motivasi Masuk Pelatihan Komputer**

Motivasi belajar merupakan aspek terpenting dalam proses belajar karena untuk melakukan sesuatu membutuhkan motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri (Laras & Rifai, 2019). Motivasi Peserta didik masuk Pelatihan Komputer adalah untuk orang-orang usia kerja, belum mahir komputer dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, pekerjaan yang membutuhkan keterampilan computer, peserta yang mempunyai kebutuhan mendesak dalam menguasai komputer, misalnya untuk ujian sekolah atau kebutuhan di dunia kerja. kalangan pekerja yang membutuhkan sertifikat sebagai bukti berkompeten dalam teknologi bidang komputer dan kalangan siswa sekolah untuk memudahkan tugas sekolah yang sudah banyak membuat makalah.

## 7. Fasilitas yang didapat

Fasilitas yang didapatkan oleh peserta pelatihan komputer, diantaranya yaitu:

- 1) 1 Ruangan
- 2) 1 Kamar Mandi
- 3) 1 Mushola
- 4) 20 Komputer dan Laptop
- 5) Meja Belajar
- 6) Kursi Belajar
- 7) Dan beberpa komputer untuk digunakan sebagai praktek Perakitan.

## 8. Media, Alat dan Sumber dalam Pembelajaran

Keberadaan media sangat membantu baik instruktur atau peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keadaan media yang ada pun dalam kegiatan program pelatihan yang kondisinya layak untuk digunakan. Hanya saja dalam sarana pembelajaran yaitu komputer. Seperti yang diketahui bahwa komputer juga elektronik yang terkadang bisa saja terjadi permasalahan teknis seperti kurang responding sehingga peserta pelatihan harus menunggu lama untuk melanjutkan tugasnya. Menurut instruktur, media pembelajaran dipergunakan sepenuhnya selama proses kegiatan pelajaran berlangsung.

Data hasil wawancara di atas dapat dibahas bahwa media yang ada dalam program pelatihan komputer LPK Teknoss Ciruass adalah : *Microsoft Office* yang terdiri dari *Word*, *PowerPoint* dan *Excel*, lalu *Microsoft Access* dan *Visual Code* dengan sarana komputer dan proyektor sebagai media belajar. Adapun alat pembelajaran yang digunakan di LPK Teknoss Ciruas : Perangkat Komputer sebagai media praktek pembelajaran, modul/diktat sebagai media teori belajar, alat tulis kegiatan (ATK) sebagai media pencatatan, spidol dan papan tulis (*white board*) sebagai media penjelasan materi, LCD dan layar sebagai media penyampaian materi, dan printer sebagai media pencetakan hasil kegiatan.

## C. Evaluasi Proses Pelatihan Komputer LPK Teknoss

### 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Komputer

Jadwal kegiatan atau waktu pelaksanaan pelatihan komputer ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Kelas *Reguler*, Kelas ini dilaksanakan pada hari senin-kamis.
- 2) Kelas Sabtu-Minggu, kelas ini berlangsung dari sabtu atau minggu dengan durasi 1 setengah jam sampai 2 jam perharinya dengan 15 kali pertemuan setiap periodenya.

- 3) Kelas *Private*, waktu untuk kelas private ini lebih fleksibel dan bisa disesuaikan dengan waktu luang peserta, kecuali hari jumat. Durasi untuk waktu belajarnya pun disesuaikan dengan kesanggupan peserta, namun dengan hitungan yang sama yakni 15 kali pertemuan setiap periode dengan durasi 1 setengah jam sampai 2 jam per sesi/kelasnya.

## 2. Kurikulum Pembelajaran Pelatihan Komputer

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan, mata pelajaran, sumber belajar, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan produktivitas pendidikan. Segala sesuatu dianggap produktif dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan (Triwiyanto, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum program pelatihan komputer tahun 2019 sudah sesuai dengan standar ideal kurikulum dan materi penunjang pun sudah dibuat, cukup untuk mengembangkan materi yang mengarah pada kebutuhan yang sesuai perkembangan zaman.

Dari perspektif proses pembelajaran, tidak ada materi atau kurikulum komputer yang dikembangkan dalam pergantian angkatan per tahunnya. Artinya pengetahuan yang diterima peserta pelatihan selalu sama pada setiap generasi atau periode dan bukan merupakan evolusi. Ditinjau dari aspek input pada program pelatihan komputer di LPK Teknoss, bahwa kurikulumnya sudah dimodifikasi dan pembaharuan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dan materi penunjang pun sudah dilakukan sehingga sesuai dengan standar ideal kurikulum.

## 3. Model Pembelajaran Pelatihan Komputer

Model Pembelajaran yang digunakan dalam Program Pelatihan adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang sesuai dengan pedoman dan modul yang telah di berikan. Melihat hasil wawancara yang di lakukan kepada instruktur bahwa model pembelajaran CBSA peserta didik di tuntun belajar secara mandiri dengan menggunakan modul yang sudah diberikan.

Model Pembelajaran seperti ini di harapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar mandiri. Model pembelajaran ini memiliki kelemahan yakni apabila terkadang peserta didik malu bertanya kepada instruktur atau teman-teman, menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang ada di modul tersebut. Akan tetapi terdapat keuntung seperti peserta didik dapat mengembangkan daya kerja peserta pelatihan dan menumbuhkan bakat serta minat peserta dalam mengikuti program pelatihan

## 4. Metode Pembelajaran Pelatihan Komputer

Metode pelatihan adalah cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau program pelatihan guna mencapai tujuan pelatihan yang ditentukan dan sebagai caracara teknik komunikasi yang digunakan oleh instruktur dalam menyajikan dan melaksanakan pembelajaran. Metode Pembelajaran yang dipakai oleh instruktur pada pelatihan computer yaitu metode praktik. Dimana peserta pelatihan diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu modul pembelajaran yang sudah diberikan kepada masing-masing peserta dan dipelajari sehingga saat instruktur disaat praktik sudah mengetahuinya. Instruktur akan langsung memulai pembelajaran dengan metode

praktik menggunakan computer yang kemudian diiringi dengan tanya jawab seputar materi pembelajaran.

## 5. Evaluasi Pelatihan Komputer

Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari penyusunan suatu program. Metode Evaluasi ini menggunakan studi descriptive evaluative dengan pendekatan kualitatif, Tujuannya untuk mengevaluasi pada kondisi objek, dimana evaluator merupakan instrumen kunci dan untuk menilai apakah tujuan dan prioritas yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang menjadi target organisasi, Model Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh terhadap program pelatihan computer di LPK Teknoss dengan menggunakan evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) merupakan salah satu model evaluasi yang dikenalkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP adalah sebuah kerangka evaluasi yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk menganalisis dan memperbaiki program, kebijakan, atau inisiatif pembelajaran. Daniel L. Stufflebeam, sebagai pencipta model evaluasi CIPP, mengemukakan bahwa model ini dirancang untuk memberikan pendekatan sistematis dalam mengevaluasi program pendidikan. Ia menekankan pentingnya melibatkan stakeholder dalam seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan.

Salah satu aspek yang harus di evaluasi adalah kualitas instruktur. Mengevaluasi instruktur berfokus pada kinerja mereka, strategi mengajar, keterampilan manajemen waktu, dan praktik mengajar (Aryanti et al., 2018). Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan guna mengukur keberhasilan pelatihan yaitu dengan menjawab pertanyaan - pertanyaan yang ada di buku khusus untuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan cara praktik komputer langsung setelah selesai modul pembelajaran. Adapun untuk ujian akhir dari masa pelatihan dilakukan dengan metode tertulis dan juga praktik yang biasa disebut di LPK Teknoss yaitu ujian kursi panas.

Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau tutor dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Jika evaluasi yang dilakukan, peserta pelatihan kurang optimal menjawab pertanyaan-pertanyaan saat tes tertulis karena tidak mereview kembali materi yang diajarkan, agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik, perlu adanya pengulangan kembali materi yang diajarkan sesering mungkin agar peserta didik dapat mendapatkan skor yang cukup untuk menyelesaikan evaluasi pembelajaran, baik tertulis maupun praktek.

Dari perspektif proses pembelajaran, tidak ada materi atau kurikulum komputer yang dikembangkan dalam pergantian angkatan per tahunnya. Artinya pengetahuan yang diterima peserta pelatihan selalu sama pada setiap generasi atau periode dan bukan merupakan evolusi. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap program pelatihan komputer tersebut di LPK Teknoss

## 6. Materi yang Dipelajari di Pelatihan Komputer

Pada Program Pelatihan Komputer LPK Teknoss modul dijadikan sebagai materi pembelajaran, modul tersebut dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari lalu akan di praktekkan. Materi yang dipelajari dalam pelatihan ini adalah Microsoft Office yang terdiri dari *Word*, *PowerPoint* dan *Excel*, lalu *Microsoft Access* dan *Visual Code*.

Adapun jenis-jenis pelatihan computer yang diajarkan di LPK Teknoss Ciruas yaitu ; *Microsoft Office* bertujuan peserta didik mampu menggunakan sistem operasi windows, mampu menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point*, mampu menggunakan pencarian GOOGLE dan mampu menggunakan email. Selain itu ada *Desain Grafis* dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi desain grafis dan menggunakan ilmu ini di Dunia Usaha maupun Dunia Industri sehingga bisa menjadi bekal bagi para peserta didik. Adapun Kegiatan Reparasi dan Instalasi yang bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi penrangkat penyusun computer, mampu melakukan instalasi sistem operasi dan *software* dan mampu menyelesaikan masalah yang sederhana dalam lingkup pekerjaannya.

Materi penunjang pun sudah dilakukan sehingga sesuai dengan standar ideal kurikulum. Meskipun peserta mempunyai motivasi untuk mengikuti pelatihan, cara instruktur menyampaikan materi dapat dengan mudah peserta pahami, serta membimbing peserta untuk mengerjakan setiap tugas modul. Instruktur juga melakukan pelatihan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan mereka selalu siap untuk mengajarkan peserta didik yang barang kali ada yang ingin *private* namun pada tes tertulis karena kebanyakan dari mereka tidak *mereview* kembali materi yang telah diberikan maka dari itu ada beberapa peserta pelatihan yang terkadang perlu bimbingan lebih untuk melakukan tes tertulis. Dan jika gagal, peserta akan terus mengerjakan evaluasi tertulis sampai mereka mendapatkan skor yang cukup.

## **7. Hambatan dalam Pelatihan Komputer**

Sarana dan prasarana di LPK Teknoss juga sudah memadai dengan adanya software dan hardware namun komputer terkadang mengalami kendala seperti kurang responding sehingga peserta pelatihan perlu menunggu cukup lama untuk melanjutkan tugas komputernya. Hal ini terjadi akibat virus yang ada di komputer tersebut karena itu dilakukan pembersihan dan pengecekan komputer sekali dalam sebulan. Ada pun ruang kelas yang ada di LPK Teknoss kurang memadai karena hanya cukup untuk beberapa komputer saja karena bangunan LPK Teknoss ini pun seperti sebuah rumah biasa pada umumnya.

## **D. Evaluasi Produk Pelatihan LPK Teknoss**

### **1. Kualitas Hasil Pelatihan Komputer**

Hasil dari pelatihan komputer ini peserta dapat mengaplikasikan ilmunya terhadap kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-harinya. Selain itu hasil dari pelatihan komputer juga membuka peluang mereka untuk berkarier, bisa dengan melamar pekerjaan atau membuka peluang kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan Peserta Pelatihan Komputer yang telah bekerja di Perusahaan-perusahaan, Lembaga-lembaga sosial dan berbagai Organisasi.

### **2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan Komputer**

Peningkatan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan komputer yaitu, kini mereka sudah bisa mengoperasikan komputer sesuai bidang-bidang yang diambilnya. Contohnya peserta yang mengikuti pelatihan komputer *Microsoft Office* maka setelah mengikuti pelatihan komputer bidang *Microsoft Office* mereka bisa menggunakan sistem operasi *Windows*, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* ataupun *Microsoft PowerPoint*.

Adapun yang mengikuti program pelatihan komputer bidang Desain Grafis, maka sesudah mengikuti program tersebut mereka mampu menguasai materi desain grafis dan menggunakan ilmu tersebut untuk kebutuhan kerja dan peserta mampu memahami fungsi menu, tool dan toolbar dalam program Photoshop ataupun Coreldraw.

Kemudian yang selanjutnya adalah Program Reparasi dan Intalasi, setelah mengikuti program tersebut maka peserta mampu untuk mengidentifikasi perangkat penyusunan pada komputer, mampu melakukan *inventaris hardware* maupun *software* serta mampu memasang *interface card* dan mampu melakukan instalasi sistem operasi.

### 3. Tanggapan Peserta Pelatihan Komputer

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa peserta didik yang memberikan tanggapan, pesan dan kesan selama mereka mengikuti program pelatihan komputer:

- a. Saya merasa antusias dan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan komputer. Saya mengakui pentingnya pemahaman tentang teknologi dalam dunia modern ini, dan pelatihan komputer memberi saya kesempatan untuk meningkatkan kemampuan saya.
- b. Saya menyadari bahwa pelatihan komputer dapat menjadi tantangan, terutama jika saya memiliki pengetahuan awal yang terbatas dalam bidang tersebut. Namun, saya siap menghadapi tantangan tersebut dan bersedia meluangkan waktu dan upaya ekstra untuk memahami konsep-konsep baru.
- c. Saya melihat pelatihan komputer sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kompetensi teknologi saya. Saya berharap dapat belajar tentang pemrograman, basis data, desain grafis, atau bidang lain yang relevan dengan minat dan tujuan karier saya.
- d. Saya mengharapkan dukungan yang memadai dari instruktur dalam pelatihan komputer. Saya akan menghargai pendekatan yang responsif dan bantuan yang diberikan jika saya menghadapi kesulitan atau perlu klarifikasi tentang materi yang diajarkan.
- e. Saya berharap program pelatihan komputer menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Saya yakin bahwa diskusi, tugas praktis, dan proyek kelompok akan membantu saya memahami konsep dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata.
- f. Saya berharap ada sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran saya. Ini bisa berupa materi pembelajaran yang terstruktur, akses ke perangkat komputer dan internet, serta referensi tambahan yang membantu saya dalam memperdalam pemahaman dan mempraktikkan keterampilan.
- g. Saya menganggap penilaian dan umpan balik sebagai aspek penting dalam pelatihan komputer. Saya berharap ada mekanisme untuk mengevaluasi kemajuan saya dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari instruktur atau sesama peserta pelatihan. Hal ini akan membantu saya melihat kekuatan dan kelemahan saya serta memperbaiki keterampilan saya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara tentang Evaluasi Program Pelatihan Komputer di LPK Teknoss Ciruas Serang Banten, dapat di tarik kesimpulan sebagai Berikut ;

- a. Penyelenggaraan Pelatihan Komputer di LPK Teknoss Ciruas didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang memiliki motivasi ingin belajar mengenal computer hingga mahir baik pekerja maupun siswa. Sehingga sasaran bahkan tujuan dari adanya program pelatihan komputer di LPK Teknoss sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan sasarnya pun sudah sesuai dengan yang ditetapkan.
- b. Kurikulum dari Program Pelatihan Komputer di LPK Teknoss sudah di modifikasi dan pemabaharuan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Materi penunjang pun sudah disesuaikan dengan standar ideal kurikulum.
- c. Pendidik atau instruktur yang mengajar di LPK Teknoss sebagian besar sudah memiliki gelar sarjana komputer, namun tak semua bergelar sarjana komputer mereka merupakan alumni dari LPK Teknoss itu sendiri. Sebelum instruktur mengajar di ikuti pelatihan pelatihan agar mendapatkan Sertifikat mengajar untuk tutor.
- d. Sarana dan Prasarana di LPK Teknoss sudah memadai dengan adanya software dan hardware namun ada hambatan seperti di perangkat komputer yang terkadang mengalami kendala sehingga menghambat proses pembelajaran meskipun sudah dibersihkan.
- e. Kualitas lulusan dari LPK Teknoss Ciruas dikatakan sudah baik dan sesudah sesuai dengan indicator ketercapaian program pelatihan komputer dan di dapat dinyatakan kompeten. Namun ada beberapa peserta didik yang kurang melakukan tes tertulis sehingga melakukan tes tertulis berkali-kali agar skor cukup Dalam hal ini dapat dikatakan kurang cukup karena ada beberapa peserta didik tidak lulus tepat waktu karena kurang dalam tes tertulis.

## SARAN

Sarana dan prasarana yaitu komputer terkadang mengalami kendala seperti kurang daya tanggap dan ruang kelas kurang memadai karena hanya cukup beberapa komputer saja. Serta para peserta belum optimal dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pelatihan komputer. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeliharaan komputer setidaknya 2-3 kali seminggu dan perlu adanya pengulangan kembali materi yang diajarkan sesering mungkin agar peserta didik dapat mendapatkan skor yang cukup untuk menyelesaikan evaluasi pembelajaran, baik tertulis maupun praktek.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Indra Sudrajat selaku Dosen Pengampu mata kuliah perencanaan program PLS
3. Orang tua yang telah memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini
4. Teman-teman yang mendukung dan memberikan motivasi, serta
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, s. D., noor, n., assyifa, a. R., cantika, s. A., & iqbalsyah, m. (2022). Evaluasi program pelatihan komputer di lpk teknoss ciruas serang banten. *Jurnal nusantara madani*, 1(2), 1-16.
- Hidayat, a. N., amirah, c., & mahmudah, r. (2023). Evaluasi program pelatihan komputer di balai latihan kerja (blk) komunitas ponpes ypi annur garut. *Jurnal pendidikan dan sosial humaniora*, 3(1), 129-141.



- Masri, a. E., rusmayadi, g. P., andreansyah, m. P., & ardika, y. M. (2022). Evaluasi program pendidikan ksetaraan paket b di pusat kegiatan belajar masyarakat al-kahfi. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 8(24), 216-227.
- Feladi, v., & lesmana, c. (2018). Aplikasi pengolah data pada lpk (lembaga pelatihan kursus) sheza komputer pontianak. *Jurnal edukasi dan penelitian informatika (jepin)*, 4(1), 60.
- Rahma, k. N., fakhrudin, f., & siswanto, y. (2023). Manajemen pelatihan porgram komputer di lembaga kursus dan pelatihan (lkp) gama nusantara kudu. *Dikus: jurnal pendidikan luar sekolah*, 7(1).
- Aryanti, t. Et al. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal pendidikan nonformal*, 10(1), 1–13.
- Ernawati, y., & suyantiningsih. (2020). Studi evaluasi program pendidikan dan pelatihan komputer di balai latihan kerja kabupaten bantul. *Epistema*, 1(1), 51–58
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen). Uny press.
- Nurstalis, n. Et al. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smp islam cendekia cianjur. *Jurnal isema: islamic educational management*, 6(1), 63–76.
- Lestari, w. E. W. (2018). Evaluasi program kursus office terpadu di lembaga kursus dan pelatihan (lkp) bimantara klaten. *Dikus: jurnal pendidikan luar sekolah*, 2(1), 53–61.
- Hutahaean, B. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penerbit NEM.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Bahri, A. F. et al. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. Umsu press. ]
- Dianingtyas, I. et al. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis dalam Pencapaian Keberhasilan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 62– 67.
- Ernawati, Y., & Suyantiningsih. (2020). Studi Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. *Epistema*, 1(1), 51–58.